REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdiri MA Raudlatut Tholibin

Sebelum MA Raudlatut Tholibin berdiri di desa Sidomulyo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, akan tetapi Madrasah itu tidak bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah ini hanya mampu bertahan empat tahun saja. Hal ini disebabkan karena dalam masa itu pemimpin Madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu hambatan atau dibilang tidak lancar.[1]

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai kondisi atau proses berdirinya MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama, di desa Sidomulyo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Madrasah tersebut berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Juni 1981 dengan diketuai oleh K.H Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di Madrasah tersebut adalah mata pelajaran Agama Islam khususnya adalah kitab kuning. Waktu pembelajarannya adalah malam hari yaitu mulai jam 19.00 sampai jam 22.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda di desa Sidomulyo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus pada tahap pertama banyak mengalami hambatan diantaranya :

[1] Wawancara dengan Bapak K.H Abdul Rahman Al hafid, Tokoh Masyarakat Desa Sidomulyo pada tanggal 30 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1) Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standart tempat pembelajaran yang layak, pembelajaran tersebut hanya bertempat di rumah salah satu penduduk desa Sidomulyo Jekulo Kudus, yaitu : di rumah Bapak K.H Abdul Hanan.
2) Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada guru-gurunya. Dengan kata lain cara pembelajarannya seperti pondok pesantren.
3) Listrik belum masuk desa jadi pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak yaitu lampu salah satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
4) Pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda itu masih bersifat pengabdian dan tidak menerima honorarium jadi jika terjadi acara yang bersamaan dengan kegiatan megajar guru terbiasa meninggalkan tugas mengajarnya dan sebaliknya mementingkan urusan kemasyarakatan.[2]

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak program pembelajaran dan pengajaran di Marasah Tsanawiyah Miftahul Huda Sidomulyo Jekulo Kudus selalu mengalami dan lambat laun Madrasah tersebut mengalami kemunduran dan tepat pada tahun keempat Madrasah tersebut berhenti sama sekali.[3]

b. Tahap kedua

Selama kurang lebih satu tahun kehancuran Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Sidomulyo Jekulo Kudus, yaitu tepatnya pada tahun 1984 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di desa Sidomulyo Jekulo Kudus berusaha berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang, mereka adalah :

[2] Wawancara dengan Bapak K.H Abdul Hanan, Tokoh Masyarakat Desa Sidomulyo pada tanggal 31 Mei 2016.
[3] Wawancara dengan Bapak K.H Khalimi, Tokoh Masyarakat Desa Sidomulyo pada tanggal 1 Juni 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1) Suparman : Mantan Kepala Desa Sidomulyo
2) K.H Abdur Rahman : Ulama' atau Pengasuh Pondok Pesantren
3) K.H Khalimi : Ulama'
4) K.H Abdul Hanan : Ulama'
5) Drs. Rumadi : Ilmuan Muslim
6) Ngarsimin, BA : Ilmuan Muslim
7) K.H Abdul Halim : Ulama'
8) Mariyun : Ilmuan
9) Surawi : Mantan Perangkat Desa
10) Ahmadi : Pemuda Sidomulyo
11) Suparno : Pemuda Sidomulyo
12) Sundoyo : Pemuda Sidomulyo[4]

Mereka berkumpul di rumah Bapak Jabar untuk membahas suatu masalah, yaitu masalah Pendidikan Islam di desa Sidomulyo Jekulo Kudus. Alhamdulillah musyawarah tersebut membuahkan hasil yang mufakat, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Dan mulai saat itu diputuskan untuk mendirikan Madrasah kembali dengan nama Madrasah Raudlatut Tholibin yang mengelola tingkat Ibtidaiyah, tingkat Tsanawiyah, dan tingkat Aliyah.[5]

Sehingga mulai berdirinya MA Raudlatut Tholibin di desa Sidomulyo Jekulo Kudus hingga sekarang pimpinan Madrasah adalah Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si mulai tahun 1997 sampai sekarang. Dengan demikian berarti Madrasah tersebut sudah berusia sekitar 25 tahun artinya madrasah tersebut telah meluluskan anak-anak didiknya sekitar 22 periode pembelajaran, atau dengan kata lain madrasah tersebut telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan kepada

[4] Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Jekulo, Kudus

[5] Wawancara dengan Bapak Arif Burhansyah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin pada tanggal 2 Juni 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar tersebut, dan penulis berharap semoga Madrasah tersebut mengalami kemajuan yang signifikan sebagaimana harapan para pendirinya.

2. Letak Geografis MA Raudlatut Tholibin

Madrasah MA Raudlatut Tholibin terletak di desa Sidomulyo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah cocok untuk tempat pendidikan agama Islam, karena ia jauh dari keramaian dan kebisingan kota yaitu sekitar 10 km dari kecamatan Jekulo dan 20 km dari kabupaten Kudus disamping itu MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus telah mengalami perpindahan tempat dua kali yaitu pertama di MI Raudlatut Tholibin Sidomulyo, yang kedua atau saat ini menempati gedung sendiri di sebelah lapangan desa Sidomulyo.

MA Raudlatut Tholibin saat ini memiliki 4 ruang pembelajaran yakni, satu kantor guru, satu ruang tamu dan kantor kepala, satu ruang perpustakaan, dan dua toilet. Ia dibangun di atas tanah desa seluas ± 657 m^2.adapun desa Sidomulyo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus yang notabennya merupakan tempat MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo itu memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pladen Jekulo Kudus
b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus
c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus
d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Gondoharum Jekulo Kudus[6]

Adapun rute perjalanan untuk sampai ke MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut, dari kota Kudus menuju ke arah timur dan turun di depan Puskesmas Klaling menuju ke arah selatan ± 10 km, maka sampailah di lokasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.[7]

[6] Observasi penulis pada tanggal 3 Juni 2016
[7] Observasi penulis pada tanggal 3 Juni 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Raudlatut Tholibin

a. Visi

Maju dalam prestasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan santun dalam budi pekerti.

b. Misi

1) Terciptanya hasil belajar siswa yang selalu meningkat, baik pada kegiatan ulangan harian, semester atau tugas
2) Terciptanya Nilai Ujian Nasional yang tinggi baik secara perorangan maupun kelembagaan
3) Tercapainya prestasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Khoot dan Qiro'ah
4) Terwujudnya siswa yang santun baik kepada teman, guru dan segenap personalia yang ada di Madrasah
5) Terbentuknya akhlak siswa yang baik kepada orang tua, guru dan masyarakat
6) Terciptanya harapan, siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan
7) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholeh secara pribadi dan sholeh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, penngetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan MA Raudlatut Tholibin pada akhir tahun pelajaran 2015/2016, sekolah mengantarkan siswa didik untuk :

1) Memperoleh nilai Ujian Nasional dengan rata-rata minimal 5,50

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator, 85% siswa mampu berbahasa jawa.
3) Melestarikan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca sholawat berzanji dan tahlil
4) Memiliki akhlakul karimah dalam berbagai hal
5) Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
6) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.[8]

4. Data Pendidik MA Raudlatut Tholibin

Untuk melangsungkan proses pembelajaran di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, tentunya diperkuat oleh para pendidik yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di lembaga sekolah. Sebagian para pendidik sudah berlatar belakang S1 dan ada juga yang sudah S2. Ini terbukti dengan gelar yang disandang para pendidik. Secara lebih jelasnya, deskripsi para pendidik di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terdapat pada tabel.

Tabel I.1

Data Pendidik dan Karyawan MA Raudlatut Tholibin

Tahun Pelajaran 2015/2016. [9]

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	K.H. Abdurrahman	Ponpes	Pemilik Yayasan
2.	H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si	S2	Kepala Madrasah
3.	K. Zaenufi	Ponpes	Guru
4.	M. Nuryanto, S.Pd	S1	Guru
5.	Arif Burhansyah, S.Pd	S1	Guru
6.	Hj. Khoiriyah, S.Pd.I	S1	Waka Kesiswaan/Guru
7.	Naimah, S.Pd	S1	Guru

[8] Data diambil dari Dokumentasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Jekulo, Kudus.
[9] Data diambil dari Dokumentasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Jekulo, Kudus.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

8.	Rini Rumiyati, S.Pd.I	S1	Guru
9.	M. Thoha, S.Pd.I	S1	Waka Sarpras/Guru
10.	M. Fathoni Nor, S.Ag	S1	Guru
11.	Desiana Kusuma, S.Pd	S1	Guru
12.	Uliyah Hikmah, S.Pd, M.Pd	S2	Guru
13.	Abdul Farik Muslim, S.Pd.I	S1	Waka Kurikulum/Guru
14.	Durrotun Mk, S.Kom.I	S1	Guru
15.	Mukh Syaiful Anas, S.Pd.I	S1	Guru
16.	Ali Mustha'in, S.Pd.I	S1	Pegawai TU
17.	N.M. Asyrofil Huda	SLTA	Pegawai TU

5. Data Peserta Didik MA Raudlatut Tholibin

Secara umum, peserta didik di MA Raudlatut Tholibin berasal dari daerah Sidomulyo sendiri. Namun, ada juga sebagian yang berasal dari desa tetangga, seperti desa Pladen, desa Bulung, desa Gondoharum, desa Klaling, desa Jekulo, dan ada juga yang berasal dari luar kecamatan dan luar Kabupaten. Dengan keseluruhan peserta didiknya sekarang yang berjumlah 138 peserta didik yang ada di MA Raudlatut Tholibin.

Untuk lebih jelasnya data siswa di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.2

Data Peserta Didik MA Raudlatut Tholibin

Tahun Pelajaran 2015/2016[10]

Kelas	L	P	Jumlah
X	20	40	60
XI IPS	16	26	42
XII IPS	8	28	36
Total	**44**	**94**	**138**

[10] Data diambil dari Dokumentasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Jekulo, Kudus, Tahun Pelajaran 2015/2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

6. Sarana dan Prasarana

Agar proses pembelajaran belajar dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, keadaan sarana prasarananya cukup memadai. Adapun sarana prasarananya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3

Data Sarana dan Prasarana MA Raudlatut Tholibin

Tahun Pelajaran 2015/2016. [11]

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Siswa	67	Baik
2.	Kursi Siswa	137	Baik
3.	Meja Guru dan Pegawai	12	Baik
4.	Kursi Guru dan Pegawai	24	Baik
5.	Meja Tamu	1	Baik
6.	Kursi Tamu	4	Baik
7.	Almari Arsip	4	Baik
8.	Komputer	22	Baik
9.	Printer	3	Baik
10.	Televisi	1	Baik
11.	Mesin Fotocopy	1	Baik
12.	Mesin Fax	1	Baik
13.	Mesin Scanner	2	Baik
14.	LCD Proyektor	4	Baik
15.	Layar (Screen)	4	Baik
16.	Papan Tulis	4	Baik
17.	Kipas Angin	6	Baik
18.	Tape Recorder	1	Baik
19.	Pengeras Suara	5	Baik
20.	Washtafel	2	Baik

[11] Data diambil dari Dokumentasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Jekulo, Kudus.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Penyajian Data

1. Supervisi Gabungan Saintifik, Artistik dan Klinis Kepala Madrasah di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Supervisi pendidikan yaitu sebagai layanan bantuan yang diberikan kepada para guru dalam usaha melaksanakan tugas pengajaran agar guru dapat membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terkait supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.Supervisi gabungan ini mengupas tuntas pembelajaran yang dilakukan oleh guru agamadi dalam kelas, menetapkan apa yang seharusnya terjadi, serta menetapkan makna yang terjadi di dalam kelas dengan pendekatan seni menafsirkan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah atau supervisor di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau mengemukakan bahwa :

> *"Supervisi saintifik itu berhubungan erat dengan upaya menciptakan efektifitas pembelajaran, seperti menentukan metode pengajaran serta metode untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pada guru. Kalau supervisi artistik itu mengamati apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian supervisor membantu guru untuk memperbaiki penampilan mengajarnya agar lebih baik.Sedangkan supervisi klinis itu sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran."*[12]

[12] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Data di perkuat oleh Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau mengungkapkan bahwa :

> *"Supervisi gabungan saintifik, klinis dan artistik merupakan layanan dan bantuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas mengajar guru terutama kualitas mengajar guru agama di dalam kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis juga sebagai usaha kepala sekolah untuk mengetahui atau menilai kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh guru agama."*[13]

Berhubungan dengan jadwal supervisi, jadwal tersebut ditentukan dari pihak pengawas dan dilaksanakan di lembaga sekolah oleh kepala sekolah masing-masing. Berdasarkan observasi peneliti di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudusterkait supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis, bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan satu tahun dua kali atau pada awal proses pembelajaran atau akhir proses pembelajaran.

Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah atau supervisor di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau mengemukakan bahwa :

> *"Pelaksanaan supervisi di MA Raudlatut Tholibin dilakukan pada awal semester pembelajaran tapi terkadang juga dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Saya memantau guru agama terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di dalam kelas, yang didalamnya ada beberapa tahapan diantaranya: pada awal pembelajaran, kemudian pada inti pembelajaran dan penutup atau pada hasil evaluasi belajar mengajar siswa."*[14]

Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatut Tholibin mengungkapkan bahwa :

> *"Pelaksanaan supervisi biasanya dilakukan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, jadi dalam satu tahun ada*

[13] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[14] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dua kali supervisi yang dilakukan baik kepala sekolah ataupun yang dilakukan oleh pengawas."[15]

Selanjutnya Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin menyatakan bahwa :

"Supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dilaksanakan kadang di awal semester dan kadang juga di akhir semester, Tergantung jadwal waktu kosong dari pihak supervisor atau kepala sekolah. Karena banyaknya kesibukan yang dimiliki oleh kepala sekolah, terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah di buat."[16]

Data diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Siti Ihda Nur Sa`Adatuz Zakiah siswa MA Raudlatut Tholibin kelas X yang menyatakan bahwa :

"Kepala sekolah pernah memantau proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau observasi kelas, biasanya dilaksanakan pada saat awal atau akhir semester."[17]

Sama halnya yang dikemukakan oleh Muhammad Husain Rifa`I siswa MA Raudlatut Tholibin kelas XI IPS mengungkapkan bahwa :

"Biasanya kepala sekolah ikut memantau proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama pada saat awal semester, terkadang juga pada akhir semester.[18]

Pelaksanaan supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis di MA Raudlatut Tholibin memiliki beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh. Supervisi saintifik digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi hal-hal yang seharusnya terjadi berdasarkan temuan empiris. Supervisi artistik digunakan untuk seni menafsirkan dan interprestasi atas apa yang terjadi di dalam kelas. Supervisi klinis di gunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah pembelajaran.

[15] Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

[16] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[17] Hasil Wawancara dengan Siti Ihda Nur Sa`Adatuz Zakiah selaku Siswa kelas X di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 31Mei 2016.

[18] Hasil Wawancara dengan Muhammad Husain Rifa`I selaku Siswa kelas XI IPS di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 1 Juni 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau mengemukakan bahwa :

> *"Adapun langkah-langkah yang saya lakukan dalam implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis yaitu, pertama menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di dalam kelas. Kedua, melaksanakan observasi kelas supaya saya dapat memantau jalannya kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran, di mulai dari memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, proses pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian. Ketiga, pertemuan akhir adalah untuk menindak lanjuti apa yang di lihat supervisor didalam kelas terhadap proses kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya mampu mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru agama lalu akan dilakukan perbaikan dalampembelajaran."*[19]

Sebelum melaksanakan supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinisdi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, kepala sekolah dan guru agama pasti mempersiapkan beberapa hal yang mendukung pelaksanaan supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis. Adapun persiapannya meliputi lembar penilaian dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bahan penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin beliau mengungkapkan bahwa :

> *"Sebelum saya melaksanakan supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis, tentunya ada beberapa hal yang akan saya persiapkan. Saya menyiapkan beberapa lembar observasi dan lembar penilaian yang nantinya lembar tersebut untuk mengukur tingkat kemampuan guru agama dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru agama, sekiranya sudah cukup baik atau masih perlu diperbaiki."*[20]

[19] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

[20] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Selanjutnya data diperkuat oleh Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin menyatakan bahwa :

> *"Persiapan yang saya siapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar pertama yaitu, mempersiapkan seperangkat pembelajaran, sebelum mengajar harus sudah ada. Kedua, menyiapkan prota, promes, dan RPP untuk membagi waktu dan beberapa materi-materi tertentu yang terkait dengan pembelajaran kemudian baru kita mulai mengajar."*[21]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatut Tholibin mengungkapkan bahwa :

> *"Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saya biasanya mempersiapkan seperangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas seperti RPP, sehingga pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saya mampu mengkondisikan kelas dan memberikan materi yang sesuai dengan RPP yang sudah saya buat dan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan."*[22]

Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau menambahkan bahwa :

> *"Hal-hal yang saya persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, karena dengan adanya RPP sangat membantu guru agama dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan mampu mengkondisikan suasana kelas, sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan."*[23]

---

[21] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[22] Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

[23] Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Supervisi merupakan salah satu usaha memberikan stimulus, melakukan koordinasi, dan membimbing secara kontinu terhadap pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan supervisi untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus mampu memecahkan masalah-masalah yang di hadapi oleh guru agama. Permasalahan yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu terkait dengan pengelolaan pembelajaranyang dilakukan oleh guru agama.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau menyampaikan bahwa :

> *"Sesuai dengan pembicaraan saya dengan guru agama, permasalahan yang biasanya dikeluhkan oleh guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain mengenai kemampuan yang dimiliki guru agama dalam memahami peserta didik, dalam membuat rencana pembelajaran yang kadang kurang sesuai dengan kenyataanya, dan kemampuan guru agama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar."*[24]

Selanjutnya data di perkuat oleh Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengungkapkan bahwa :

> *"Permasalahan yang biasanya saya hadapi terkait dengan kegiatan belajar mengajar yaitu, mengenai perencanaan pembelajaran, kadang RPP yang sudah dibuat itu tidak sesuai, tapi idealnya sebelum mengajar itu membuat pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran biasanya disesuaikan*

[24] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> *dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, namun dengan adanya karakteristik siswa yang berbeda-beda guru hendaknya kreatif untuk mengubah strategi atau metode sesuai dengan kondisi kelas. Terkait dengan evaluasi atau penilaian, evaluasi yang digunakan ada dua preetest dan postest baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan potensi peserta didik, kalau Pendidikan Agama yang dikembangkan minimal bisa mengamalkan ibadah wajib."*[25]

Kemudian Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin menambahkan bahwa :

> *"Permasalahan yang saya hadapi yaitu, tentang sulitnya memahami karakteristik peserta didik, mengingat banyaknya peserta didik yang pastinya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar kita juga harus menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, kita harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di inginkan."*[26]

Supervisi diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil belajar dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar mengajar guru dan peserta didik memegang peranan penting. Maka dari itu perlu adanya dorongan dari kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan cara mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada guru agama agar dapat memperbaiki pembelajarannya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau menyampaikan bahwa :

> *"Ada beberapa upaya yang akan saya lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru agama diantaranya*

[25] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[26] Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> *yaitu, seperti memberikan penguatan, motivasi, masukan-masukan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada guru agama mengenai kekurangan maupun kelebihan, dan memberikan alternatif jawaban sebagai solusi yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru agamaterkait dengan kegiatan belajar mengajar.Serta mengikutkan guru agama dalam worksop, lokakarya dan seminar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah."*[27]

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengungkapkan bahwa :

> *"Biasanya yang dilakukan supervisor atau kepala sekolah yaitu, supervisor memberikan masukan-masukan mengenai kegiatan belajar mengajar yang kita lakukan, dan supervisor memberikan arahan dalam memperbaiki pengelolaan pembelajaran untuk lebih ditingkatkan. Serta untuk meningkatkan kembali metode pembelajarannya sehingga karakter anak lebih bisa terbina."*[28]

Selanjutnya ungkapan dari Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatut Tholibin beliau mengungkapkan bahwa :

> *"Kepala sekolah memberikan masukan-masukan secara umum maupun khusus yang dianggap penting kepada guru agama, seperti dalam penyusunan RPP ada kekurangan atau tidak dan pada proses pembelajaran di kelas ada kekurangan atau tidak. Kepala sekolah juga menyarankan guru agama untuk mengikuti worksop, lokakarya atau seminar."*[29]

Kemudian Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin menambahkan bahwa :

> *"Supervisor atau kepala sekolah memberikan motivasi agar guru agama memperbaiki pengelolaan pembelajarannya jika ada kekurangan, dan supervisor juga menyarankan supaya guru lebih kreatif dan aktif dalam memilih metode atau media dalam*

[27] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

[28] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[29] Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran.Selain itu, guru agama juga mengikuti beberapa pelatihan seperti worksop atau seminar."[30]

Dari permasalahan implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, ditemukan beberapa permasalahan yaitu meliputi kurangnya kemampuan guru agama dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kepala sekolah sebagai supervisor memberikan solusi atau bantuan kepada guru agama seperti, memberikan penguatan, motivasi, masukan-masukan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada guru agama mengenai kekurangan maupun kelebihan, dan memberikan alternatif jawaban sebagai solusi yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru agama terkait proses belajar mengajar. Serta mengikutkan guru agama dalam beberapa pelatihan seperti worksop, lokakarya dan seminar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Implementasi Supervisi Gabungan Saintifik, Artistik dan KlinisKepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kegiatan supervisi merupakan dasar dari program, prosedur, dan strategi yang di desain untuk memperbaiki belajar siswa melalui perbaikan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terkait implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah cukup baik dan bisa dikatakan berhasil, karena guru agamasudah mampu melaksanakan

[30] Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus beliau menyampaikan bahwa :

> *"Hasil yang telah diperoleh selama proses implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agamadi MA Raudlatut Tholibin yaitu, sudah sangat baik dan cukup berhasil karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agamasudah sesuai dengan RPP yang telah di siapkan sebelum pembelajaran, dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan isinya mulai dari pendahuluan atau membuka pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti pembelajaran guru agama mampu mengendalikan kelas dengan baik, serta guru agamamelaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik."*[31]

Data diperkuat oleh Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin mengungkapkan bahwa :

> *"Dengan adanya supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis, saya dapat mengevaluasi diri saya sendiri terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sudah baik atau belum. Dan dengan adanya supervisi gabungan ini bisa memberikan perbaikan dalam mengelola pembelajaran yang saya lakukan."* [32]

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin menyatakan bahwa :

> *"Hasil yang diperoleh dari implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis, saya dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang adapada diri saya pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.Dan saya akan mencoba memperbaiki dan meningkatkan cara saya dalam*

[31] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[32] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Fathoni Noor, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengajar agar lebih baik lagi. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif."[33]

Kemudian ungkapan dari Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatut Tholibin mengungkapkan bahwa :

"Yang saya rasakan dari implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis ini merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada guru agamauntuk memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya, agar pembelajaran yang diberikan itu lebih baik. Sehingga kami dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengandemikian kami dapat mengevaluasi diri sendiri dengan cara interview antara guru dan kepala sekolah."[34]

Keberhasilan supervisi pendidikan tentunya juga harus di nilai dari sejauh mana kegiatan supervisi tersebut dapat menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dan guru agama dapat mewujudkan hal tersebut dilihat dari hasil nilai yang dicapai siswa di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah mencapai KKM atau bahkan diatas KKM.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Siti Ihda Nur Sa`Adatuz Zakiah siswa di MA Raudlatut Tholibin kelas X yang menyatakanbahwa :

"Ketika guru agama menyampaikan pembelajaran saya cukup bisa memahami, karena pada saat guru memberikan pengajaran sangat jelas dan dapat dimengerti. Terkadang guru juga bertanya pada peserta didik, sudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru atau belum, kalau belum guru akan memberikan pengulangan pembelajaran sampai peserta didik paham. Dan nilai yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cukup bagus." [35]

[33] Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

[34] Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

[35] Hasil Wawancara dengan Siti Ihda Nur Sa`Adatuz Zakiah selaku Siswa kelas X di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 31Mei 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sama halnya yang dikemukakan oleh Muhammad Husain Rifa`I siswa di MA Raudlatut Tholibin kelas XI IPS mengungkapkanbahwa :

> *"Alhamdulillah saya dapat memahami setiap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru agama, karena guru agama memberikan pembelajaran yang sangat jelas dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dan tidak merasa bosan. Bahkan nilai yang saya dapatkan selama ini cukup memuaskan karena hasilnya bagus."*[36]

Kemudian Sholichah Faridah siswa di MA Raudlatut Tholibin kelas XII IPS mengungkapkanbahwa :

> *"Saya dapat memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru agama. Guru agama juga sangat kreatif dan aktif pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga kita merasa terdorong dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama. Dan nilai yang saya dapatkan cukup baik."*[37]

Dengan demikian hasil dari implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agamadi MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat dikatakan berhasil, karena guru agama mampu memperbaiki pembelajaran yang dilakukan dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan diharapkan agar nilai yang dihasilkan oleh peserta didiksangatbaik dan memuaskan.

[36] Hasil Wawancara dengan Muhammad Husain Rifa`I selaku Siswa kelas XI IPS di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 1 Juni 2016.

[37] Hasil Wawancara dengan Sholichah Faridah selaku Siswa kelas XII IPS di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 2 Juni 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Supervisi Gabungan Saintifik, Artistik dan KlinisKepala Madrasah di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui supervisi pendidikan. Secara substansial yang dimaksud dengan supervisi pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan di sekolah yang di dukung dengan optimalisasi peran guru, kemudian sarana dan prasarana, desain kurikulum, penilaian dan pengukuran komponen-komponen yang mendukung tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam konteks tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan tugasnya.[38]

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikannya. Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah di tetapkan. Sehingga implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agamasangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru agama dalam mengelola pembelajaran, dan sejauh mana guru agama mampu meningatkan kompetensi yang dimilikinya.

Adapun supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah berjalan sesuai dengan prosedur model supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis diantaranya yaitu, diterapkan secara terus-menerus oleh kepala sekolah yaitu Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si dan jadwal supervisi gabungan

[38] Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Itegratif Berbasis Budaya*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 62.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

saintifik, artistik dan klinis ditentukan dari pihak pengawas di lembaga sekolah masing-masing dan penilaian supervisi melalui kepala sekolah masing-masing. Semua guru nantinya akan mendapat jadwal supervisi dan implementasinya juga menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa penilaian supervisi kunjungan kelas atau observasi kelas, karena kepala sekolah mengawasi dan memantau secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agama.[39]

Hal tersebut berarti kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat karena kepala sekolah harus memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang harus dapat memberikan pengarahan dan masukan-masukan terhadap permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya supervisi pendidikan model gabungan saintifik, artistik dan klinis dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Supervisi saintifik digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi hal-hal yang seharusnya terjadi berdasarkan temuan empiris.
b. Supervisi artistik digunakan untuk seni menafsirkan dan interprestasi atas apa yang terjadi di dalam kelas.
c. Supervisi klinis digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah pembelajaran.[40]

Sebagaimana wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin. Langkah-langkah implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinisdi MA Raudlatut Tholibin yaitu, pertama menganalisis persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di dalam kelas. Kedua, melaksanakan observasi kelas supaya saya dapat memantau jalannya kegiatan belajar

[39] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

[40] Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 63.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengajar selama proses pembelajaran, di mulai dari memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, proses pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian. Ketiga, pertemuan akhir adalah untuk menindak lanjuti apa yang di lihat supervisor didalam kelas terhadap proses belajar mengajar sehingga nantinya mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru agama lalu akan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran."[41]

Menurut analisa peneliti, implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis sangatlah penting karena mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Melalui kegiatan supervisi, guru mendapat arahan dan masukan-masukan tentang kekurangan dan kelebihannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga guru agamadapat mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang artinya kualitas pengajaran. Semakin baik kualitas pengajaran guru, maka hal ini sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari pengertian tersebut jelas bahwa supervisi pada hakikatnya merupakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan staf sekolah lainnya agar mampu bekerja lebih baik. Supervisi yang baik pada dasarnya lebih didasarkan pada upaya bagaimana membina para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang, memecahkan hambatan dalam mengerjakan tugasnya serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru.[42]

Tanpa adanya supervisi atau pengawasan dari pihak kepala sekolah dengan guru maka tidak akanada perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan supervisi tersebut kepala sekolah dapat merasakan apa yang dibutuhkan dan dikeluhkan oleh guru agama ketika mengajar seperti sarana dan prasarana. Sehingga kepala sekolah dapat memikirkan betul apa yang menjadi kebutuhan guru. Oleh karena itu,

[41] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 28 Mei 2016.

[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi,* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 3.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

peran kepala sekolah sebagai supervisor itu sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sudah cukup baik dan sesuai dengan prosedur supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis, diantaranya dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan supervisi semua guru mendapat jadwal supervisi, teknik yang dipakai yaitu supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru terutama guru agama, serta instrument pengumpulan data yang digunakan itu berupa daftar penilaian supervisi dan lain sebagainya. Dari semua prosedur tersebut dapat di peroleh data dari keadaan riil, bukan berdasarkan tafsiran pribadi kepala sekolah.

2. Analisis tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Setiap pekerjaan pasti ada sesuatu yang mempengaruhi baik itu berupa permasalahan atau dukungan, sehingga dari kedua faktor tersebut kita dapat mengukur tingkat kesuksesan dan kegagalan dalam setiap perbuatan atau pekerjaan. Bagi dunia pendidikan dimana saja pasti ada kendala dari hasil setiap pembelajaran yang hendak dicapai, apalagi berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru agama. Permasalahan yang dihadapi oleh sebuah sekolah satu dengan lainnya pasti bervariasi atau berbeda-beda.

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibutuhkan rancangan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan unsur teknik, pendekatan dan metode-metode penyampaian pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik lebih untuk termotivasi pada kegiatan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru.[43]Selain itu, dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mngembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10) Melakukan tindakan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[44]

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama, supervisor juga menemukan beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti RPP yang kadang kurang sesuai dengan kenyataan pembelajaran dan media atau metode yang digunakan oleh guru agamaterkadang tidak sesuai dengan materi yang diberikan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi

[43] Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru),* Bee Media Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 40.

[44] Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012, hlm. 22.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

guru. Dengan adanya berbagai masalah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai supervisor atau kepala sekolah harus mampu memberikan beberapa masukan atau arahan kepada guru agama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengoptimalkan fasilitas yang ada di kelas untuk digunakan semaksimal mungkin.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[45]

Dengan adanya supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis tersebut dapat memberikan motivasi kepada para guru agama dan juga dapat dijadikan hasil evaluasi diri masing-masing berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik dari masing-masing guru agama. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor untuk memberikan wadah yang dapat meningkatkan kompetensi para guru di lembaga sekolahnya masing-masing.

Supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis tentunya mempunyai tujuan yang sangat bagus karena kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai tuntutan profesi keguruan. Bahkan untuk meningkatkan kompetensi tersebut bukan hanya dalam kegiatan supervisi dalam pembelajaran, tetapi ada kegiatan-kegiatan pendukung seperti mengikuti workshop, seminar KKG (Kelompok Kerja Guru), lokakarya dan lain sebagainya. Dengan kegiatan tersebut para guru senantiasa terus belajar dalam meningkatkan kualitasnya masing-masing dan semakin menyadari akan pentingnya meningkatkan kualitasnya sebagai guru karena dunia pendidikan terus berkembang.

[45] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 36.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru yaituterkait kurangnya kemampuan guru agama dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran di dalam kelas. Tetapi semua permasalahan tersebut dapat di atasi dengan baik karena kepala sekolah atau supervisor memberikan pembinaan rutin terhadap guru agama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut bukan hanya dalam kegiatan supervisi dalam pembelajaran, tetapi ada kegiatan-kegiatan pendukung seperti mengikuti workshop, seminar KKG (Kelompok Kerja Guru), lokakarya dan lain sebagainya.Dengan demikian, guru agama dapat melakukan tugas profesinya dengan baik.

3. Analisis tentang Implementasi Supervisi Gabungan Saintifik, Artistik dan Klinis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara umum supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.[46]Dari kegiatan implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ternyata memang mengarah pada perbaikan untuk para guru khusunya guru agama dan juga pada kualitas peserta didik.

Untuk mengetahui hasil kegiatan supervisi gabungansaintifik, artistik dan klinistersebut harus dilihat dari sejauh mana keberhasilan peserta didik menyerap pembelajaran dengan baik. Hasil dari implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin menurut Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus,hasil yang

[46] Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 9.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

telah diperoleh selama proses pelaksanaan supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama yaitu, sangat baik dan memuaskan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama sudah sesuai dengan RPP yang telah di siapkan sebelum pembelajaran, dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan isinya mulai dari pendahuluan atau membuka pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti pembelajaran guru agama mampu mengendalikan kelas dengan baik, serta pada kegiatan akhir guru agama melaksanakan evaluasi sesuai dengan prosedurnya.''[47]

Seperti yang dikatakan oleh guru agama seperti Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin bahwa hasil dari implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dapat dikatakan cukup baik, karena guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan. Dan dengan adanya supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinisguru agama dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya pada saat pelaksanaan kegiatanbelajar mengajar di dalam kelas dan diharapkan agar guru agama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi.[48]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di MA Raudlatut Tholibin kelas XII IPSSholichah Faridah bahwa, mereka juga mengatakan hal yang sama yaitu, pelajaran yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu guru cukup bisa di pahami dan di mengerti oleh peserta didik. Guru agama juga sangat kreatif dan aktif pada saat memberikan pengajaran, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agama. Bahkan nilai yang di hasilkan oleh peserta didik sangat baik dan memuaskan.[49]

[47] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 30 Mei 2016.

[48] Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 29 Mei 2016.

[49] Hasil Wawancara dengan Sholichah Faridah selaku Siswa kelas XII IPS di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 2 Juni 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Jadi dapat disimpulkan dari implementasi supervisi gabungan saintifik, klinis dan artistik memang hasilnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Jika supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinisini dilakukan secara terus-menerus, kepala sekolah akan terus mengikuti perkembangan dari para guru terutama guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis menurut peneliti juga sudah cukup baik, karena di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah dapat mengikuti perkembangan pendidikan dengan baik karena adanya kegiatan supervisi. Para guru agama dalam mengajar dapat menunjang prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga dapat dikatakan kompeten dalam bidangnya. Hal tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan ketika akreditasi, terbukti bahwa di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terakreditasi A.

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Kegiatan supervisi pendidikan harus di landaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah, dan dilakukan secara kreatif. Ini antara lain berarti bahwa di dalam memecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berpikir logis, objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.
c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran. Jika supervisi dilaksanakan, maka hasilnya harus merupakan suatu peningkatan proses dan hasil belajar siswa.
e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang *favorable* untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hanya akan terjadi jika lingkungan prosesitu mendukungnya.[50]

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama sudah baik. Dari hasil implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis memang membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitasmengajar guru agama. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama yang sudah mencapai KKM dan bahkan diatas KKM. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam implementasu supervisi gabungansaintifik, artistik dan klinis ini yaitu, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar lebih berkualitas. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa kualitas pengajaran guru agama sudah meningkat setelah mendapat pengarahan, pembinaan dari kepala sekolah dengan menggunakan model supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis.

[50] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jaakarta, 2005, hlm. 228-230.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dengan demikian, peneliti lebih mudah menarik simpulan mengenai analisis yang diteliti yakni, Implementasi Supervisi Gabungan Saintifik, Artistik dan Klinis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan prosesnya peneliti menggunakan gambar sebagai berikut :

Gambar II.1

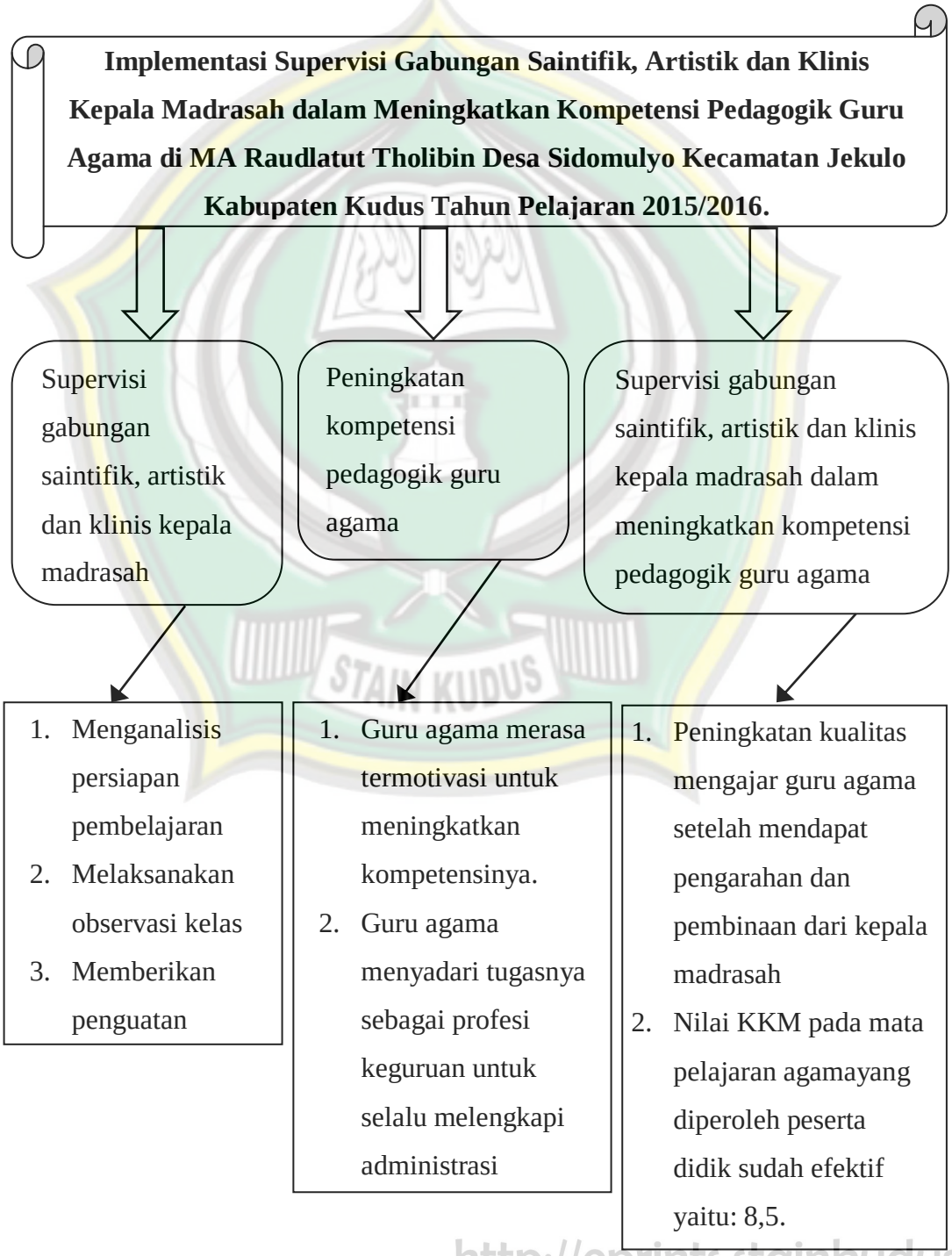

http://eprints.stainkudus.ac.id